



Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya

The Influence of Principal Supervision, Principal Leadership, and Work Motivation on Teacher Performance at SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya

Zidan Abidin¹, Mujiono²

Universitas KH Abdul Chalim

Email : za.zidanabidin@gmail.com¹*, Mujionomau@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 22-12-2025

Revised : 24-12-2025

Accepted : 26-12-2025

Published : 28-12-2025

Abstract

Teacher performance is a key factor in improving the quality of education. This study aims to analyze the influence of principal supervision, principal leadership, and work motivation on teacher performance. A quantitative approach was employed, involving a number of teachers as respondents from various education levels. The findings reveal that principal supervision positively affects teacher performance. Effective school leadership also significantly contributes to performance improvement. Furthermore, high work motivation is proven to be a major driving force behind enhanced teacher performance. These results highlight the crucial role of school principals in guiding, leading, and motivating teachers to achieve optimal educational goals. This research was conducted to determine the influence of principal supervision, principal leadership, and work motivation on teacher performance. A quantitative approach was employed with the assistance of IBM SPSS version 22. Validity and reliability tests were conducted on the research instruments. The respondents in this study consisted of 78 teachers, selected using a census method, where the entire population was used as the sample. Data were collected using a questionnaire. The results of the study show that the variable of principal supervision (X1) has a significant influence on teacher performance (Y), as indicated by the t-test result where $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($3.974 > 1.993$) and a significance level of less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). The principal leadership variable (X2) also significantly affects teacher performance (Y), as shown by the t-test where $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($3.002 > 1.993$) and significance level ($0.004 < 0.05$). Likewise, the work motivation variable (X3) has a significant influence on teacher performance (Y), supported by a $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($3.261 > 1.993$) and significance level ($0.002 < 0.05$). Furthermore, principal supervision (X1), principal leadership (X2), and work motivation (X3) simultaneously have a significant influence on teacher performance (Y), as indicated by the F-test where $F\text{-count} > F\text{-table}$ ($23.140 > 3.13$) and a significance level of less than 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords : Principal Supervision, Principal Leadership, Work Motivation

Abstrak

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan sejumlah responden dari kalangan guru pada jenjang pendidikan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja. Selain itu, motivasi kerja yang tinggi terbukti menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam membina, memimpin, dan memotivasi guru demi tercapainya tujuan.



pendidikan yang optimal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS versi 22, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian, responden pada penelitian ini sebanyak 78 responden dengan menggunakan metode sensus yang mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel supervisi kepala sekolah (X_1) memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y), hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis uji t dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,974 > 1,993$) serta taraf signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$), variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y), hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,002 > 1,993$) serta taraf signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu ($0,004 < 0,05$), variabel, variabel motivasi kerja (X_3) memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y), hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,261 > 1,993$) serta taraf signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu ($0,002 < 0,05$), variabel, variabel supervisi kepala sekolah (X_1), kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dan motivasi kerja (X_3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja guru (Y), hal ini dapat diketahui berdasarkan uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,140 > 3,13$) serta taraf signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu diyakini mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan formal, guru menempati posisi strategis sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah (Joen, 2022).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya motivasi kerja, kurang optimalnya supervisi, serta kepemimpinan kepala sekolah yang belum sepenuhnya efektif menjadi beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru (Yuliana & Sofia, 2023). Kondisi ini berdampak langsung pada mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan kompetensi profesionalnya, memperbaiki strategi pembelajaran, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap tugasnya (Muntahanah, 2023). Supervisi tidak semata-mata bersifat pengawasan, tetapi lebih menekankan pada pembinaan dan pendampingan profesional.

Selain supervisi, kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan partisipatif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan loyalitas guru, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif (Gazali et al., 2023). Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan dan penggerak perubahan akan memengaruhi sikap dan perilaku kerja guru secara positif.

Di samping faktor kepemimpinan dan supervisi, motivasi kerja guru merupakan faktor internal yang tidak kalah penting. Motivasi kerja menjadi pendorong utama bagi guru untuk melaksanakan tugas dengan penuh semangat, dedikasi, dan tanggung jawab. Guru yang memiliki



motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan guru yang memiliki motivasi rendah (Tarigan, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara empiris. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi supervisi kepala sekolah (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan motivasi kerja (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya yang berjumlah 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Pada pelaksanaannya seluruh proses penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana serta rancangan yang peneliti telah buat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memperhatikan instrumen penelitian, pengamatan lapangan baik dari data terkait penelitian yang dilakukan, selanjutnya peneliti melaksanakan pengujian pada tiap variabel agar dapat diketahui ketepatan hasil pengujian pada tiap data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya

Berdasarkan uji hipotesis hasil penelitian ini menunjukan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya, hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi pada uji regresi berganda yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,000 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu $3,974 > 1,993$.

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan terencana oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Di SMAS 2



Muhammadiyah Surabaya, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat dikatakan berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari kesungguhan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik yang konstruktif kepada para guru secara berkala.

Kepala sekolah tidak hanya hadir sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai mitra profesional yang membantu guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran, meningkatkan metode mengajar, dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang suportif dan komunikatif, kepala sekolah menunjukkan kepedulian terhadap pengembangan kompetensi guru, baik melalui supervisi klinis, individual, maupun kelompok.

Berkaitan hal tersebut bahwa supervisi kepala sekolah memiliki beberapa indikator yang telah peneliti uji diantaranya adalah melaksanakan kunjungan kelas, melaksanakan observasi kelas, melaksanakan percakapan pribadi, melaksanakan diskusi kelompok dan melaksanakan pertemuan atau rapat.

Kepala Sekolah SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya melaksanakan supervisi secara komunikatif, terencana, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan profesional guru, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong pengembangan kompetensi pedagogik dan kepribadian, sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kinerja guru melalui proses pembinaan, pemantauan, dan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Menurut Nurkholis, kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan harus menyusun dan melaksanakan program supervisi kelas, akademik, dan manajerial secara sistematis agar hasil supervisi dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan komunikatif terbukti efektif dalam membantu guru mengembangkan metode pembelajaran, menyusun perangkat ajar yang lebih baik, serta mengatasi kendala teknis di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti jelaskan dapat disimpulkan apabila supervisi kepala sekolah dapat dipertahankan bahkan terus ditingkatkan maka akan berdampak pada kinerja guru atau dalam arti lain jika supervisi kepala sekolah meningkat maka kinerja guru akan meningkat, demikian pula sebaliknya, jika supervisi kepala sekolah menurun maka kinerja guru akan menurun. Pengaruh tersebut juga berakibat pada peningkatan produktifitas sehingga visi, misi dan tujuan dari organisasi dapat tercapai.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Firdah Fidmatan dkk, (2024) yang berjudul “Dampak Kompetensi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Bula” dengan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu diperkuat juga dengan penelitian terdahulu oleh Prasetyo Utomo, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang” dengan hasil penelitian supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dilihat dari kegiatan supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, kepala sekolah mampu memberikan arahan, pembinaan, serta umpan balik yang konstruktif kepada guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Supervisi yang efektif



menciptakan suasana kerja yang mendukung dan meningkatkan motivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi serta melaksanakan tugas dengan lebih optimal. Keteladanan, perhatian, dan kepedulian kepala sekolah dalam proses supervisi turut mendorong guru untuk lebih disiplin, inovatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong terciptanya kinerja guru yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kesamaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru karena supervisi yang dilakukan secara terarah, komunikatif, dan berkesinambungan mampu membantu guru dalam mengenali kelemahan dan mengembangkan kompetensinya. Melalui bimbingan, pemantauan, dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah, guru merasa didampingi dan dihargai dalam proses profesionalnya. Hal ini memberikan dampak positif terhadap semangat kerja, tanggung jawab, dan kualitas pembelajaran yang diberikan, sehingga secara keseluruhan turut menciptakan efektivitas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya sebesar 0,484, artinya bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 48,4% sedangkan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya

Berdasarkan uji hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya, hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi pada uji regresi berganda yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,004 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu $3,002 > 1,993$.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang efektif dengan menunjukkan keterbukaan dalam komunikasi, pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi guru, serta perhatian yang besar terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan penuh tanggung jawab. Melalui pendekatan yang inklusif dan empatik, kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, dan inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Berkaitan hal tersebut bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki beberapa indikator yang telah peneliti uji diantaranya adalah kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah. Kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.



Kepala Sekolah SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya menjalankan kepemimpinan secara partisipatif, inspiratif, dan terstruktur, dengan menciptakan suasana kerja yang positif, memfasilitasi pengembangan karier guru, serta mendorong peningkatan kinerja melalui teladan dan dukungan moral yang berkelanjutan, sehingga berdampak pada kualitas pengajaran dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti jelaskan dapat disimpulkan apabila kepemimpinan kepala sekolah dapat dipertahankan bahkan terus ditingkatkan maka akan berdampak pada kinerja guru atau dalam arti lain jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru akan meningkat, demikian pula sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah menurun maka kinerja guru akan menurun. Pengaruh tersebut juga berakibat pada peningkatan produktifitas sehingga visi, misi dan tujuan dari organisasi dapat tercapai.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Rasyid Ridho dkk, (2023) yang berjudul “Kepemimpinan kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Sei Kanan” dengan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu diperkuat juga dengan penelitian terdahulu oleh Hamdan Gazali, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Singkarak” dengan hasil penelitian Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Singkarak berperan sebagai pemicu peningkatan kinerja guru melalui pembinaan dan pendampingan yang konsisten. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas tata kelola administrasi, tetapi juga aktif dalam memberikan bimbingan metodologis, motivasi, dan evaluasi pembelajaran secara rutin. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan komunikatif, kepala sekolah menciptakan suasana sekolah yang mendukung, sehingga guru merasa termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kedisiplinan, dan kreativitas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang kuat dan tepat sasaran dapat memperkuat profesionalisme dan kinerja guru di sekolah.

Kesamaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru karena kepemimpinan yang dijalankan secara konsisten, suportif, dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Melalui arahan yang jelas, keteladanan, dan dukungan moral maupun material dari kepala sekolah, guru merasa dihargai dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara optimal. Kondisi ini mendorong peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif, adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya sebesar 0,421, artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 42,1% sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya

Berdasarkan uji hipotesis hasil penelitian ini menunjukan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan yang positif terhadap kinerja guru di SMAS 2 Muhammadiyah yang dibuktikan berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai



signifikansi pada uji regresi berganda yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,002 yaitu 0,000 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu $3,261 > 1,989$.

Motivasi kerja mempunyai peran signifikan dalam mendorong kinerja guru. Ketika guru merasa termotivasi, mereka cenderung lebih antusias dalam menyusun perangkat pembelajaran, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas mengajar. Tingginya motivasi juga meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dan kepuasan dalam profesinya, yang akhirnya memperkuat mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, guru yang termotivasi bukan hanya lebih produktif, tetapi juga menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap pengembangan profesional dan pencapaian tujuan sekolah.

Ishfina Ziyadul Ma'rifah, 2023, Jurnal Terakreditasi Sinta 3 Dampak Kesejahteraan Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MI di Kabupaten Jekulo Kumaedah, 2022, Thesis Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Instruksional Terhadap Kinerja Guru PAI di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Berkaitan hal tersebut, motivasi kerja memiliki beberapa indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni, kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosialisasi, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi, jika keseluruhan hal ini sudah dicapai, maka guru bisa menghasilkan kinerja yang baik.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ishfina Ziyadul Ma'rifah (2023) yang berjudul "Dampak Kesejahteraan Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MI di Kabupaten Jekulo" dengan hasil penelitian motivasi kerja berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru MI di Kabupaten Jekulo, artinya bahwa motivasi guru yang dimiliki oleh guru mampu membuat perubahan terhadap kinerja guru semakin meningkat lebih optimal khususnya pada lingkungan guru MI di Kabupaten Jekulo. Selain itu juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kumaedah (2022) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Instruksional Terhadap Kinerja Guru PAI di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak" dengan hasil penelitian motivasi kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Persamaan hasil penelitian diatas mengartikan bahwa motivasi kerja sangat diperlukan di lembaga pendidikan, dengan motivasi kerja yang kuat, bisa membuat guru semakin terpacu untuk menjadi lebih baik lagi, baik itu dari segi kualitas pelayanan, kinerja dan keprofesionalan dirinya. Adapun besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sebesar 0,322, artinya bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 32,2% sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji regresi berganda yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,000 dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu $23,140 > 3,13$.



Lembaga pendidikan yang memiliki sistem supervisi yang terstruktur, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, serta guru-guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih mampu menciptakan kinerja yang unggul di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga elemen tersebut yaitu supervisi, kepemimpinan, dan motivasi menjadi pilar utama dalam mendorong guru untuk bekerja lebih profesional, bertanggung jawab, dan inovatif dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru yang optimal bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, namun juga sangat dipengaruhi oleh pola pembinaan dan dorongan yang diberikan secara berkelanjutan dari pimpinan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji regresi berganda yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,000 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $23,140 > 3,13$.

Lembaga pendidikan yang memiliki sistem supervisi yang terstruktur, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, serta guru-guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih mampu menciptakan kinerja yang unggul di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga elemen tersebut yaitu supervisi, kepemimpinan, dan motivasi menjadi pilar utama dalam mendorong guru untuk bekerja lebih profesional, bertanggung jawab, dan inovatif dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru yang optimal bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, namun juga sangat dipengaruhi oleh pola pembinaan dan dorongan yang diberikan secara berkelanjutan dari pimpinan sekolah.

Selain itu Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui komunikasi terbuka, contoh teladan, dan pengambilan keputusan partisipatif. Kepemimpinan seperti itu memperkuat rasa tanggung jawab dan komitmen guru, mendorong inovasi, disiplin, dan kolaborasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (Rosmawati and others, 2022). Dan di sempurnakan lagi apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dorongan intrinsik maupun ekstrinsik memicu kinerja guru agar lebih disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab. Guru yang merasa dipuji, dihargai, dan memiliki kesempatan berkembang cenderung menunjukkan performa lebih tinggi dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Seluruh komponen ini saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk guru yang profesional dan kompeten. SMAS 2 Muhammadiyah menyadari betapa pentingnya sinergi antara pembinaan, kepemimpinan, dan motivasi akan mampu menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari upaya terpadu yang melibatkan peran kepala sekolah secara aktif dalam membina, memimpin, serta memotivasi guru dalam setiap aspek tugas profesinya.

Oleh karena itu dapat dilihat dari pembahasan ditemukan hasil yang menyatakan bahwa SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya memiliki tingkat supervisi kepala sekolah yang cukup tinggi, kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi, motivasi kerja yang tinggi, serta kinerja guru yang tinggi, selanjutnya ditinjau dari indikator yang peneliti berikan kepada guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya, supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan



motivasi kerja terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru adalah kemampuan dan pencapaian seorang pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, yang mencakup kualitas interaksi di kelas, pengelolaan materi ajar, serta penilaian pembelajaran—semuanya dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab. Adapun dalam kinerja guru terdapat indikator tertinggi yaitu kemampuan, dari indikator tersebut dapat dilihat bahwasanya guru di SMAS 2 Muhammadiyah Surabaya memiliki kualitas kerja yang tinggi sehingga tujuan organisasi pasti akan tercapai. Adapun besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama sama pada penelitian ini adalah sebesar 23,1% dan 76,9% dipengaruhi dari variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMAS 2 Muhammadiyah, maka pada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian T terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan motivasi kerja (X3) terhadap kinerja guru (Y). Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil hitungan menggunakan *SPSS* versi 22. Yaitu supervisi kepala sekolah (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) untuk taraf signifikansi menggunakan 0,05. Sehingga diperoleh angka t_{hitung} sebesar $3,974 > t_{tabel}$ sebesar 1,993, adapun besarnya pengaruh antara variabel X1 terhadap Y yaitu 48,4%. Berdasarkan uji T pada kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) hasil pengujian menunjukkan positif dan signifikan hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil analisa untuk taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh angka t_{hitung} sebesar $3,002 > t_{tabel}$ sebesar 1,993. Adapun besarnya pengaruh antara variabel X2 terhadap Y yaitu 42,1%, kemudian uji T pada motivasi kerja (X3) terhadap kinerja guru (Y) hasil pengujian menunjukkan positif dan signifikan hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil analisa untuk taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh angka t_{hitung} sebesar $3,261 > t_{tabel}$ sebesar 1,993. Adapun besarnya pengaruh antara variabel X2 terhadap Y yaitu 32,2%.
2. Berdasarkan hasil pengujian F terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap profesionalisme guru, hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 22. Sehingga berdasarkan hasil uji F memiliki pengaruh secara simultan dan positif didapatkan F_{hitung} sebesar $23,140 > F_{tabel}$ sebesar 3,12 dan menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan motivasi kerja (X3) terhadap kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh antara variabel-variabel tersebut ialah 23,1%, sedangkan besarnya pengaruh variabel lain diluar model tersebut yaitu sebesar 76,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2019), pp. 435–49, doi:10.35673/ajmpi.v5i1.79

- Bustan, S, Herculanus Bahari Sindju, and Masluyah Suib, 'Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2.4 (2013), pp. 1–16
- Clara Adinda, Dkk, 'PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENGELOLA KINERJA GURU PAI DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG', *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, p. 5
- Fatikasari, Sindi, Cicielia Dyah Sulistyaningrum I, and Tri Murwaningsih, 'Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pengadilan Negeri Wonogiri', *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4.3 (2021), p. 62,
- Gazali, H., et al. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 112–123.
- Joen, S. (2022). Kinerja guru. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 30–40.
- Muntahanah, M. (2023). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran dan kinerja guru. *Journal on Education*, 5(4), 55–66.
- Tarigan, I. B. (2022). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Darma Agung*, 20(1), 1–15.
- Yuliana, A. Y. R., & Sofia, A. (2023). Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 60–75.